

## Internalisasi Nilai Akhlak dalam Menumbuhkan Kepedulian Generasi Muda terhadap Bahaya Narkoba: Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam

Agung Setiawan<sup>1</sup>, Fahmi Alfat<sup>2</sup>, Dian Wijaya Kusuma<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[agungsetiawan39@gmail.com](mailto:agungsetiawan39@gmail.com) [fahmialfat3@gmail.com](mailto:fahmialfat3@gmail.com) [dianwijayakusuma31@gmail.com](mailto:dianwijayakusuma31@gmail.com)

### Abstrack

This article reviews about of internalizing moral values in shaping the awareness of the younger generation towards the dangers of drugs through an Islamic education approach. Drug abuse among adolescents is a serious threat that not only impacts physical health aspects, but also damages moral and spiritual order. Islamic education plays a strategic role in instilling moral values through an internalization process that includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. This paper examines the concept of internalizing moral values, its urgency in the context of the dangers of drugs, and the role of Islamic education in implementing value-based learning strategies. This article also identifies challenges in the internalization process and offers systematic solutions through synergy between educational institutions, families, and communities. The results of the study indicate that internalizing moral values in a structured manner can be a strong foundation for the younger generation to reject drug abuse and build spiritual resilience.

*Keywords: Internalization, Morals, Drugs, Islamic Education, Young Genera*

### Abstrak

Artikel ini mengulas tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk kepedulian generasi muda terhadap bahaya narkoba melalui pendekatan pendidikan Islam. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan ancaman serius yang tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga merusak tatanan moral dan spiritual. Pendidikan Islam memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui proses internalisasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tulisan ini mengkaji konsep internalisasi nilai akhlak, urgensinya dalam konteks bahaya narkoba, serta peran pendidikan Islam dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis nilai. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam proses internalisasi dan menawarkan solusi sistematis melalui sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak secara terstruktur dapat menjadi fondasi kuat bagi generasi muda untuk menolak penyalahgunaan narkoba dan membangun ketahanan spiritual.

Kata Kunci: Internalisasi, Akhlak, Narkoba, Pendidikan Islam, Generasi Muda

### Article History

Received: juni 2025

Reviewed: juni 2025

Published: juni 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja telah menjadi fenomena global yang berdampak serius terhadap perkembangan moral dan sosial generasi muda. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim tidak luput dari ancaman ini. Data yang menunjukkan peningkatan kasus narkoba di kalangan pelajar setiap tahunnya menjadi sinyal penting bahwa permasalahan ini bukan hanya soal hukum dan kesehatan, tetapi juga masalah pendidikan karakter.

Salah satu akar persoalan yang mendasari kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba adalah lemahnya nilai akhlak yang tertanam dalam diri mereka. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kontrol diri, dan kesadaran spiritual sering kali terpinggirkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks inilah pendidikan Islam memegang peran sentral sebagai sarana pembinaan karakter dan moralitas. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi lebih dari itu, bertujuan membentuk manusia seutuhnya melalui pendekatan integratif antara ilmu, iman, dan akhlak.

Melalui proses internalisasi nilai-nilai akhlak, pendidikan Islam diharapkan mampu menanamkan kesadaran intrinsik dalam diri peserta didik mengenai bahaya narkoba dan pentingnya menjaga diri dari segala bentuk perusakan jiwa dan raga. Proses ini menekankan pada pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai Islami yang konsisten. Dengan demikian, pembahasan mengenai internalisasi nilai akhlak dalam upaya membangun kepedulian generasi muda terhadap bahaya narkoba menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dikaji secara ilmiah dan aplikatif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian konseptual dan normatif terkait internalisasi nilai akhlak dalam pendidikan Islam serta keterkaitannya dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku-buku ilmiah, jurnal pendidikan Islam, artikel akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara analisis isi (content analysis), yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber serta melakukan seleksi terhadap referensi yang memiliki kredibilitas akademik. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang mendalam dan argumentatif mengenai pentingnya internalisasi nilai akhlak dalam menumbuhkan kesadaran generasi muda terhadap bahaya narkoba melalui pendekatan pendidikan Islam.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak melalui pendidikan Islam merupakan pendekatan yang sangat relevan dan strategis dalam membentuk karakter remaja yang tangguh menghadapi bahaya narkoba. Internalisasi yang dilakukan secara berkesinambungan dapat mendorong terbentuknya kesadaran moral yang kuat, bukan karena takut hukuman, melainkan karena dorongan iman dan pemahaman nilai.

Pertama, dalam aspek kognitif, peserta didik dikenalkan pada konsep-konsep dasar Islam terkait akhlak, bahaya narkoba, serta tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan Allah. Pengetahuan ini membentuk pemahaman dasar yang menjadi landasan berpikir remaja dalam mengambil keputusan yang benar.

Kedua, dari aspek afektif, nilai-nilai seperti takut kepada Allah, mencintai kebaikan, dan empati terhadap sesama diperkuat melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan diskusi nilai. Hal ini menumbuhkan kepekaan moral dan perasaan bersalah terhadap tindakan yang melanggar norma agama, seperti penyalahgunaan narkoba.

Ketiga, dalam aspek psikomotorik, pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, seperti menolak ajakan buruk, memilih pergaulan yang positif, dan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

Dalam praktiknya, strategi internalisasi ini dapat diterapkan melalui metode-metode Qurani seperti hiwar (dialog nilai), qishah (kisah teladan), dan uswah hasanah (keteladanan). Guru dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk kultur sekolah yang kondusif terhadap internalisasi nilai.

Pembahasan ini menguatkan bahwa pencegahan narkoba tidak cukup dengan pendekatan hukum atau medis saja, tetapi harus melibatkan pembentukan karakter yang kuat dan spiritualitas yang kokoh. Internalisasi nilai akhlak dalam pendidikan Islam memberikan pendekatan transformatif yang mampu menyentuh dimensi terdalam jiwa peserta didik.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi sangat bergantung pada kesinambungan proses pendidikan, keterlibatan aktif guru dan keluarga, serta relevansi metode dengan kondisi psikologis peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan perhatian utama pada pembentukan karakter. Internalisasi nilai akhlak merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan Islam. Strategi utama yang digunakan dalam proses internalisasi antara lain:

1. Keteladanan (Uswah Hasanah): Menjadi teladan adalah metode paling efektif dalam pendidikan karakter. Guru, orang tua, dan tokoh masyarakat diharapkan menjadi model akhlak bagi remaja.
2. Pembiasaan (Ta'wid): Aktivitas yang dilakukan secara berulang seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku jujur membantu membentuk kepribadian yang konsisten.
3. Dialog Nilai (Hiwar): Remaja dilatih untuk berpikir kritis dan memahami nilai melalui diskusi tentang permasalahan kehidupan termasuk narkoba.
4. Kisah dan Sirah Nabawiyah: Nilai-nilai akhlak dapat diajarkan melalui kisah Nabi dan sahabat yang inspiratif.

Strategi-strategi tersebut bila diterapkan secara konsisten dapat membentuk kesadaran moral, memperkuat kontrol diri, serta menumbuhkan kepedulian sosial remaja terhadap lingkungan dan sesama. Dalam konteks pencegahan narkoba, pendidikan akhlak berbasis Islam berfungsi sebagai benteng nilai yang mampu menjaga remaja dari perilaku menyimpang.

## 1.1 Tabel.

Aspek Internalisasi	Strategi Pendidikan	Tujuan	Contoh Implementasi
Kognitif	Pengenalan bahaya narkoba melalui materi pelajaran,ceramah,dan diskusi	Memberikan pemahaman rasional tentang dampak narkoba	Memberikan pemahaman rasional ayat Al tentang tentang dampak narkoba
Afektif	Penanaman nilai melalui keteladanan, motivasi, dan pembiasaan emosional	Menumbuhkan kesadaran emosional dan empati	Guru menjadi teladan; pemberian kisah inspiratif tokoh yang menolak narkoba
Psikomotorik	Aktivitas nyata dan proyek sosial yang mendukung perilaku positif	Membentuk kebiasaan dan tindakan nyata menjauhi narkoba	Kegiatan kampanye anti-narkoba, pesantren kilat, simulasi dampak narkoba

## 5. Simpulan

Proses internalisasi nilai akhlak dalam pendidikan Islam terbukti relevan dan efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang sadar akan bahaya narkoba. Internalisasi bukan sekadar proses kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik sehingga membentuk pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mencegah penyalahgunaan narkoba jika dijalankan secara sistematis dan kolaboratif.

Untuk mencapai efektivitas yang optimal, proses internalisasi nilai ini harus didukung oleh kolaborasi sinergis antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Ketiga pilar ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya karakter yang kuat. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya menjadi sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membangun generasi yang berintegritas dan tangguh menghadapi tantangan zaman, termasuk bahaya narkoba.

Saran dari kajian ini adalah pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang mendukung penguatan nilai. Diperlukan pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang aplikatif serta pelatihan guru agar mampu menjadi teladan dan fasilitator nilai akhlak di sekolah.

## Daftar Referensi

## References

1. Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
2. Departemen Agama Republik Indonesia. (2003). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Departemen Agama RI.
3. Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan: Bagian pertama*. Majelis Luhur Taman Siswa.
4. Gustiawati, S. (2018). Metode pendidikan Islam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Prosiding Seminar Nasional*, 41-43.
5. Ismail, F., Astuti, M., Sari, T. F., & Padjrin. (2022). Peran pendidikan Islam dapat mengatasi sikap agresi pecandu narkoba. *Jurnal Edukasi Islami*, 10(2), 1-10.
6. Mukri, S. G. (2018). Metode pendidikan Islam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba: Studi kasus di Pondok Inabah Suryalaya Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 41-43.
7. Nashihin, H. (2019). Konstruksi budaya sekolah sebagai wadah internalisasi nilai karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149.
8. Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
9. Sholihah, M. (2024). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja perspektif Prof. Dr. Zakiah Daradjat* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
10. Syaiful, B. (2018). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
11. Sumaila, I. (2017). *Peranan pendidikan Islam dalam mencegah bahaya narkoba pada remaja* [Repositori UIN Alauddin Makassar].
12. Ulwan, A. N. (2000). *Metode Pendidikan anak dalam Islam*. Pustaka Amani.
13. Yusuf, S. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
14. Zahroh, A. F., & Asyhari, M. S. (2024). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam melalui pendidikan karakter. *Journal on Education*, 6(3), 17101-17111.